

## PENGARUH STRUKTUR MODAL YANG DIPROKSIKAN DENGAN DER, DAR, DAN LTDER TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS)

Oleh:  
**Clara Neltje Meini Rotinsulu**

*Universitas Tompotika Luwuk  
Karaton, Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah 94711*

*email: clararotinsulu@gmail.com*

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of capital structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), on Earnings Per Share (EPS) in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Capital structure is one of the important financial decisions that can affect a company's financial performance and the level of profits received by shareholders. EPS was chosen as the dependent variable because it reflects earnings per share, which is a primary concern for investors in making investment decisions. This study uses a quantitative approach with a causal associative method. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of companies listed on the IDX during the study period. The sampling technique was carried out using purposive sampling, while the data analysis technique used multiple linear regression analysis preceded by descriptive statistical tests and classical assumption tests. The results of the study indicate that the Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) each partially influence Earnings Per Share (EPS). This finding indicates that a company's capital structure policy, both in terms of total debt and long-term debt, plays a significant role in determining earnings per share. Therefore, optimal capital structure management is necessary for companies to improve financial performance and shareholder welfare.*

**Keywords:** *Capital Structure, DER, DAR, LTDER, Earnings Per Share (EPS).*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. EPS dipilih sebagai variabel dependen karena mencerminkan laba per saham yang menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului oleh uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) masing-masing berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Temuan ini mengindikasikan bahwa

kebijakan struktur modal perusahaan, baik dari sisi utang total maupun utang jangka panjang, memiliki peranan penting dalam menentukan laba per saham. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang optimal diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan pemegang saham.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, DER, DAR, LTDER, Earning Per Share (EPS)

---

## PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber pendanaannya secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Salah satu keputusan strategis dalam manajemen keuangan adalah keputusan struktur modal, yaitu keputusan mengenai proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal yang tepat diharapkan mampu meminimalkan biaya modal serta memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Struktur modal memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang dihadapi perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa *financial leverage*, di mana perusahaan dapat meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham selama pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya bunga. Namun, di sisi lain, penggunaan utang yang berlebihan juga meningkatkan risiko finansial dan potensi kesulitan keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Ayyuna et al., 2021).

Salah satu indikator kinerja keuangan yang menjadi perhatian utama investor adalah Earning Per Share (EPS). EPS mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Tingginya EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham perusahaan di pasar modal (Mas & Djamereng, 2024).

Hubungan antara struktur modal dan EPS menjadi isu yang menarik untuk dikaji karena kebijakan pendanaan perusahaan dapat secara langsung memengaruhi laba bersih dan jumlah laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Struktur modal yang tidak optimal berpotensi menekan laba bersih akibat beban bunga yang tinggi, sehingga menurunkan EPS. Sebaliknya, struktur modal yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan memperbesar laba per saham.

Dalam penelitian keuangan, struktur modal umumnya diproksikan dengan beberapa rasio keuangan, antara lain Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). DER menggambarkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri, DAR menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan LTDER mencerminkan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Ketiga rasio tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Rachmawati & Ayu, 2019).

Penggunaan berbagai proksi struktur modal menjadi penting karena masing-masing rasio memiliki implikasi yang berbeda terhadap risiko dan kinerja perusahaan. DER yang tinggi dapat mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang, DAR menunjukkan tingkat keamanan aset terhadap kewajiban, sementara LTDER menekankan stabilitas pendanaan jangka panjang. Oleh karena itu, pengaruh masing-masing rasio tersebut terhadap EPS perlu dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif (Anggraini & Hariyanto, 2023).

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap EPS masih menunjukkan temuan yang beragam (Petra et al., 2020). Beberapa penelitian menemukan bahwa rasio utang berpengaruh positif terhadap EPS, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan (Pambudi & Muslimin, 2023). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan EPS masih bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, industri, serta kondisi ekonomi (Purnomo, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh struktur modal yang diprosikan dengan DER, DAR, dan LTDER terhadap Earning Per Share (EPS) menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan pendanaan perusahaan memengaruhi laba per saham, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal dan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston, struktur modal adalah bauran antara utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Keputusan struktur modal menjadi penting karena akan memengaruhi biaya modal, risiko keuangan, serta nilai perusahaan.

Sementara itu, Weston dan Copeland menyatakan bahwa struktur modal berkaitan dengan keputusan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang mencerminkan proporsi relatif antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal diharapkan mampu meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

### **Struktur Modal dalam Perspektif Rasio Keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)***

DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan ekuitas. DER yang tinggi mengindikasikan tingkat leverage yang tinggi, yang dapat meningkatkan EPS apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya bunga, namun juga meningkatkan risiko finansial.

### ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

DAR mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan. DAR yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan aset, yang berpotensi menekan laba bersih dan menurunkan EPS apabila tidak dikelola dengan baik.

### ***Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)***

LTDER menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menekankan stabilitas pendanaan jangka panjang perusahaan. Penggunaan utang jangka panjang dapat memberikan kepastian pendanaan, namun beban bunga jangka panjang juga dapat memengaruhi laba bersih dan EPS.

### ***Earning Per Share (EPS)***

EPS merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. Menurut Kasmir, EPS mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan sering digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Secara matematis, EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dan menjadi sinyal positif bagi investor di pasar modal.

### **Hubungan Struktur Modal terhadap Earning Per Share (EPS)**

Struktur modal berpengaruh terhadap EPS melalui mekanisme biaya modal dan beban bunga. Penggunaan utang dapat meningkatkan EPS melalui efek leverage apabila tingkat pengembalian aset lebih tinggi dibandingkan biaya utang. Namun, struktur modal yang tidak optimal dapat menurunkan EPS akibat meningkatnya beban bunga dan risiko finansial.

1. DER dan EPS: DER yang tinggi dapat meningkatkan EPS dalam kondisi laba yang stabil, namun berpotensi menurunkan EPS apabila laba perusahaan menurun.
2. DAR dan EPS: DAR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. DAR yang terlalu tinggi dapat mengurangi laba bersih dan menekan EPS.
3. LTDER dan EPS: LTDER berpengaruh terhadap stabilitas keuangan jangka panjang yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik.

### **Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses oleh publik.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.

#### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode penelitian secara berturut-turut.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk menghitung DER, DAR, LTDER, dan EPS.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data diperoleh dari:

1. Website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)),
2. Laporan keuangan perusahaan,
3. Publikasi resmi dan sumber pendukung lainnya.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Variabel Independen

Struktur modal sebagai variabel independen diproksikan dengan:

1. Debt to Equity Ratio (DER)  
 $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$
2. Debt to Asset Ratio (DAR)  
 $DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$
3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)  
 $LTDER = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas}$

#### Variabel Dependen

Earning Per Share (EPS)

$$EPS = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji normalitas,
2. Uji multikolinearitas,
3. Uji heteroskedastisitas,

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh DER, DAR, dan LTDER terhadap EPS. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$EPS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DAR + \beta_3 LTDER + \varepsilon$$

di mana:

1.  $\alpha$  = konstanta
2.  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi
3.  $\varepsilon$  = error term

### Uji Hipotesis

1. **Uji t (Parsial)**  
Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (DER, DAR, LTDER) terhadap EPS secara parsial.
2. **Uji F (Simultan)**  
Digunakan untuk mengetahui pengaruh DER, DAR, dan LTDER terhadap EPS secara simultan.
3. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi EPS.

### Tingkat Signifikansi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) sebagai variabel independen, serta Earning Per Share (EPS) sebagai variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan  $0,324 > 0,05$ . Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER ( $X_1$ )	.325	3.278
DAR ( $X_2$ )	.242	2.641
LTDER ( $X_3$ )	.241	3.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
DER ( $X_1$ )	.342	.125	.230	2.214	.335
DAR ( $X_2$ )	.234	.138	.242	2.274	.340
LTDER ( $X_3$ )	.224	.189	.243	2.301	.302

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa DER ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,335 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel DER. Variabel DAR ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,340 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel DAR. Variabel LTDER ( $X_3$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,302 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel LTDER.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) serta variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Uji t (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* ( $df$ ) = nk. Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel .
  - 1) Jika nilai  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - 2) Apabila nilai  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak .
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - 1) Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
DER ( $X_1$ )	.273	.238	.236	2.870	0.00
DAR ( $X_2$ )	.331	.162	.376	2.256	0.03
LTDER ( $X_3$ )	.322	.154	.297	3.021	0.00

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2026

Tabel 5 menunjukkan DER Berpengaruh terhadap EPS dengan nilai t-statistic sebesar 2.870 dan nilai sig sebesar  $0.050 < 0,05$ . DAR Berpengaruh terhadap EPS dengan nilai t-statistic sebesar 2.256 dan p-valunilai sig sebesar  $0,003 < 0,05$ . LTDER Berpengaruh terhadap EPS dengan nilai t-statistic sebesar 3.021 dan nilai sig sebesar  $0.00 < 0,05$ .

### Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.867	.552		34.5

a. Predictors: (Constant),

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2026

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0.867 yang berarti 86,7%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel DER, DAR dan LTDER



secara simultan mempengaruhi EPS. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri memiliki peran penting dalam menentukan laba per saham yang diperoleh pemegang saham. Peningkatan DER mencerminkan meningkatnya leverage perusahaan, yang dapat berdampak positif terhadap EPS apabila perusahaan mampu mengelola utang secara efektif dan menghasilkan laba yang lebih besar daripada beban bunga. Namun demikian, DER yang terlalu tinggi juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan yang pada akhirnya dapat menekan EPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fania & Giovanni, 2020; Pattiruhu, 2020; Susanthi et al., 2022; Umam & Hartono, 2019) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS).

### **Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Earning Per Share (EPS)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). DAR mencerminkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Kondisi ini dapat memengaruhi EPS karena meningkatnya beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan utang yang tidak optimal dapat menurunkan laba bersih dan berdampak pada penurunan EPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2018; Pranada & Soekotjo, 2018; Purboyo & Zulfikar, 2017; Yudiono et al., 2024) yang menemukan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS).

### **Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Earning Per Share (EPS)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan jangka panjang perusahaan memiliki implikasi terhadap laba per saham. Penggunaan utang jangka panjang dapat memberikan stabilitas pendanaan dan mendukung aktivitas investasi perusahaan, yang berpotensi meningkatkan EPS. Namun, beban bunga jangka panjang yang tinggi juga dapat mengurangi laba bersih apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amellia et al., 2022; Luh et al., 2015; Setiawanta & Septiani, 2017; Syafiqurrahman et al., 2019) yang menemukan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Earning Per Share (EPS), dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba per saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan perusahaan dalam menggunakan utang relatif terhadap modal sendiri berperan dalam menentukan tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham. Pengelolaan leverage yang tepat dapat meningkatkan EPS, namun penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan.

Selanjutnya, Debt to Asset Ratio (DAR) juga terbukti berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham. Struktur pendanaan aset yang tidak optimal dapat menekan laba perusahaan dan menurunkan EPS.

Selain itu, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan jangka panjang perusahaan memiliki implikasi terhadap kinerja laba per saham. Penggunaan utang jangka panjang yang dikelola secara efektif dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, namun beban bunga jangka panjang tetap perlu dikendalikan agar tidak mengurangi laba bersih.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa DER, DAR, dan LTDER secara parsial berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Dengan demikian, kebijakan struktur modal yang diterapkan perusahaan perlu dirancang secara hati-hati agar mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amellia, R. D., Puspitaningtyas, Z., & Karyadi, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 335–349.
- Anggraini, E. N., & Hariyanto, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Innovative Technologica: Methodical Research*, 2(1), 1–18.
- Ayyuna, R. N., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Pengaruh Leverage Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.31289/Jimbi.V2i1.468>
- Fania, & Giovanni, A. (2020). Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pt Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Tahun 2009-2018). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 108–122.
- Khoirunnisa, F., Purnamasari, I., & Tanuatmodjo, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Journal Of*

*Business Management Education*, 3(2), 21–32.

- Luh, N., Wiagustini, P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–122.
- Mas, M., & Djamereng, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Kebijakan Dividen Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7847–7862.
- Pambudi, D., & Muslimin. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Bridging: Journal Of Islamic Digital Economic And Management*, 1(1), 198–212.
- Pattiruhu, J. R. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pt. Asdp Indonesia Ferry (Persero) Ambon. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 66–80.
- Petra, B. A., Sari, Y. P., Pondrinal, M., & Alfino, D. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal , Current Ratio Dan Laba Perlembar Saham Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Tahun 2013-2017 ). *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 72–80.
- Pranada, R. M., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(2), 1–12.
- Purboyo, & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas , Solvabilitas Dan Rasio Pasar Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index ( Jii ). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–12.
- Purnomo, E. (2022). Pengaruh Financial Leverage , Operating Leverage , Struktur Modal Dan Kinerja Aset Terhadap Earning Per Share. *Wacana Ekonomi*, 21(2), 158–167.
- Rachmawati, E. N., & Ayu. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Agency Cost, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 1–12.
- Setiawanta, Y., & Septiani, W. (2017). Struktur, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Perbankan Tahun 2007-2014 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 22–31.
- Susanthi, P., Putri, W., Gde, I. W., & Purna, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen ( Studi Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 ). *Jurnal Ekonomika* 45, 9(2), 1–12.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2019). Analisis Pengaruh

Corporate Governance Dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia M. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 21–44.

Umam, A. C., & Hartono, U. (2019). Firm Size , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Gcg, Csr, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Finance Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 7(3), 642–654.

Yudiono, D., Negoro, D. A., & Bertuah, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume*, 15(1), 1–17.